

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP AKTIVITAS MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2019)

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:  
**Ida Rodunnya**  
NPM 16.0102.0001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2020**

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP AKTIVITAS MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2019)

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:  
**Ida Rodunnya**  
NIM. 16.0102.0001

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
TAHUN 2020**

# SKRIPSI

## PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP AKTIVITAS MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2019)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Ida Rodunnya**

**NPM 16.0102.0099**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal **24 Juli 2020**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

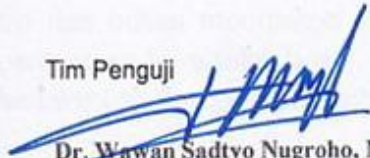


**Dr. Barkah Susanto, M.Sc., Ak.**

Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji



**Dr. Wawan Sadtyo Nugroho, M.Si., Ak., CA**

Ketua



**Dr. Barkah Susanto, M.Sc., Ak.**

Sekretaris



**Farida, S.E., M.Si., Ak., CA.**

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal



**Dra. Marlina Kurnia, MM**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ida Rodunnya

NIM : 16.0102.0001

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP AKTIVITAS MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2019)

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 17 Juli 2020

embuat pernyataan,



Ida Rodunnya

NIM 16.0102.0001



## RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Ida Rodunnya  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Temanggung, 17 Juli 1995  
**Agama** : Islam  
**Status** : Menikah  
**Alamat Rumah** : Tegallurung Rt 01 Rw 02 Tegallurung, Bulu Temanggung  
**Alamat** : Rodunnyaaida@gmail.com  
**Pendidikan Formal:**  
**Sekolah Dasar (2000-2006):** SD Negeri 1 Tegalrejo  
**SMP (2007-2009)** : SMP Negeri 1 Kedu  
**SMA (2010-2012)** : SMK Swadaya Temanggung  
**Perguruan tinggi** : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 17 Juli 2020  
Peneliti

  
Ida Rodunnya  
NIM 16.0102.0001

## **MOTTO**

“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra’d ayat 11)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Asy Syarh ayat 5-6)

“Untuk mendapatkan sesuatu yang kau inginkan kau harus bersabar dengan sesuatu yang kau benci.”

(Imam Ghazali)

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Alloh SWT atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP AKTIVITAS MANAJEMEN LABA** (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2019)” Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, Do’a, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Barkah Susanto, S.E., M.Sc., Ak selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Wawan Sadyto Nugroho, M.Si., Ak., CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Bapak Dr. Wawan Sadyto Nugroho, M.Si., Ak., CA selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Farida, S.E..M.Si..Ak, CA selaku dosen penguji 2 (dua) yang sudah membantu memberikan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya dan suami yang selalu berdoa, memberikan semangat dan motivasi untuk keberhasilannya. Adik ku Khofidhoturrofiah yang selalu mendoakan kakaknya
6. Teman seperjuangan Janah, Lusi, Anggita, Cinta, Fajri serta teman-teman Akuntansi 16 yang selalu berbagi semangat dan motivasi serta bahu-membahu untuk sama-sama menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Alloh SWT berkenan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak atas bantuan yang telah diberikan kepada penyusun.

## DAFTAR ISI

|                                           |     |
|-------------------------------------------|-----|
| Halaman Judul.....                        | i   |
| Halaman Pengesahan .....                  | ii  |
| Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi ..... | iii |
| Halaman Riwayat Hidup .....               | iv  |
| Halaman Motto.....                        | v   |
| Kata Pengantar .....                      | vi  |
| Daftar isi.....                           | vii |
| Daftar Tabel .....                        | ix  |
| Daftar Gambar.....                        | x   |
| Daftar Lampiran.....                      | xi  |
| Abstrak .....                             | xii |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah.....         | 7 |
| C. Tujuan Penulisan .....       | 8 |
| D. Kontribusi Penelitian .....  | 8 |
| E. Sistematika Pembahasan.....  | 9 |

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

|                                                                         |    |
|-------------------------------------------------------------------------|----|
| A. Telaah Teori.....                                                    | 11 |
| 1. Teori Keagenan .....                                                 | 11 |
| 2. Manajemen Laba .....                                                 | 14 |
| 3. Corporate Governance .....                                           | 16 |
| 4. Kualitas Audit.....                                                  | 22 |
| B. Telaah Penelitian Sebelumnya.....                                    | 24 |
| C. Perumusan Hipotesis .....                                            | 27 |
| 1. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba .....                | 27 |
| 2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen<br>terhadap Manajemen Laba ..... | 29 |
| 3. Pengaruh Kepemilikan Manajemen<br>terhadap Manajemen Laba .....      | 30 |
| 4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Manajemen Laba.....               | 32 |
| D. Model Penelitian.....                                                | 34 |

### BAB III METODE PENELITIAN

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....        | 35 |
| B. Jenis Sumber Data .....       | 35 |
| C. Populasi dan Sampel.....      | 35 |
| D. Teknik Pengumpulan Data ..... | 36 |
| E. Pengukuran Variabel .....     | 36 |



#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

|                                                   |    |
|---------------------------------------------------|----|
| A. Sampel Penelitian .....                        | 48 |
| B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian ..... | 48 |
| C. Uji Asumsi Klasik .....                        | 51 |
| D. Analisis Regresi Linear Berganda .....         | 54 |
| E. Uji Hipotesis .....                            | 56 |
| F. Pembahasan .....                               | 61 |
| G. Pembahasan Secara Menyeluruh .....             | 67 |

#### **BAB V KESIMPULAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Kesimpulan .....             | 69 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 70 |
| C. Saran .....                  | 70 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>72</b> |
|-----------------------------|-----------|

|                      |           |
|----------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN.....</b> | <b>77</b> |
|----------------------|-----------|

## DAFTAR TABEL

|            |                                        |    |
|------------|----------------------------------------|----|
| Tabel 2.1  | Penelitian Terdahulu .....             | 24 |
| Tabel 4.1  | Sampel Penelitian .....                | 48 |
| Tabel 4.2  | Uji Statistik Deskriptif .....         | 49 |
| Tabel 4.3  | Uji Normalitas.....                    | 51 |
| Tabel 4.4  | Uji Heteroskedastisitas .....          | 52 |
| Tabel 4.5  | Uji Multikolinearitas.....             | 53 |
| Tabel 4.6  | Uji Autokorelasi.....                  | 54 |
| Tabel 4.7  | Analisis Regresi Linear Berganda ..... | 54 |
| Tabel 4.8  | Uji Koefisien Determinasi .....        | 56 |
| Tabel 4.9  | Uji F .....                            | 57 |
| Tabel 4.10 | Uji t .....                            | 59 |
| Tabel 4.11 | Hasil Uji Hipotesis.....               | 67 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                        |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Model Penelitian .....                                                      | 34 |
| Gambar 3.1 Penerimaan Uji F .....                                                      | 46 |
| Gambar 3.2 Penerimaan Uji t .....                                                      | 47 |
| Gambar 4.1 Perbandingan Nilai t hitung dengan t Tabel<br>Variabel Kualitas Audit ..... | 59 |
| Gambar 4.2 Perbandingan Nilai t hitung dengan t Tabel Variabel DKI .....               | 60 |
| Gambar 4.3 Perbandingan Nilai t hitung dengan t Tabel Variabel KPM .....               | 60 |
| Gambar 4.4 Perbandingan Nilai t hitung dengan t Tabel<br>Variabel KPI .....            | 61 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|             |                                                             |     |
|-------------|-------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1  | Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....                    | 78  |
| Lampiran 2  | Perhitungan Kualitas Audit .....                            | 79  |
| Lampiran 2  | Perhitungan Dewan Komisaris Independen .....                | 79  |
| Lampiran 2  | Perhitungan Kepemilikan Manajerial.....                     | 82  |
| Lampiran 2  | Perhitungan Kepemilikan Institusional .....                 | 84  |
| Lampiran 3  | Perhitungan Manajemen Laba Tahap 1 TACit.....               | 86  |
| Lampiran 4  | Perhitungan Manajemen Laba Tahap 2 TACitAit.....            | 89  |
| Lampiran 5  | Perhitungan Manajemen Laba Tahap 3 NDAit.....               | 101 |
| Lampiran 11 | Perhitungan Manajemen Laba Tahap 4 Dait.....                | 107 |
| Lampiran 7  | Olah Data.....                                              | 110 |
| Lampiran 8  | Uji Statistik Deskriptif.....                               | 112 |
| Lampiran 9  | Hasil Uji Normalitas.....                                   | 113 |
| Lampiran 10 | Hasil Uji Heterokedastisitas.....                           | 114 |
| Lampiran 11 | Hasil Uji Multikolinearitas.....                            | 114 |
| Lampiran 12 | Hasil Uji Autokorelasi.....                                 | 114 |
| Lampiran 13 | Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R Square</i> )..... | 115 |
| Lampiran 14 | Uji F.....                                                  | 115 |
| Lampiran 15 | Uji t.....                                                  | 115 |

## ABSTRAK

# **PENGARUH KUALITAS AUDIT DAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP AKTIVITAS MANAJEMEN LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2019)

**Oleh:**

**Ida Rodunnya**

Manajemen laba merupakan suatu tindakan dari manajemen perusahaan untuk memanipulasi proses pelaporan keuangan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan melalui kebijakan metode akuntansi. Manajemen laba dalam penelitian ini dijelaskan dengan *Discretionary Accrual* (DA). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit dewan komisaris independen, kepemilikan manjerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 19 perusahaan atau 95 sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** *Kualitas Audit, Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik (Wardiyah, 2017). Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajer adalah laba. Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan pribadi manajemen untuk memaksimumkan kepentingannya yang dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba dapat diatur, dinaikkan atau diturunkan sesuai keinginannya (Sutikno, 2014)

Afiani (2006) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis (*economic advantage*) yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bahkan bisa merugikan perusahaan. Definisi manajemen laba yang lain diungkapkan oleh Utami (2005) yaitu upaya campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik .



manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor.

Manajemen laba pada laporan keuangan dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga menggelembungkan Rp 4 triliun di laporan keuangan tahun 2017. Penggelembungan terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Selain penggelembungan Rp 4 triliun tersebut, ada juga temuan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Temuan lain dari laporan EY tersebut adalah aliran dana Rp 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. (Sugianto, 2019). Manajemen laba yang dilakukan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) merupakan perilaku manajer yang bermain dalam komponen akrual untuk menentukan besarnya laba.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan dari manajemen perusahaan untuk memanipulasi proses pelaporan keuangan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan melalui kebijakan metode akuntansi, hal itu dilakukan sebagai tujuan untuk memperoleh keuntungan secara pribadi (Prastiwi, 2014). Manajemen laba berada di *grey area* antara sebuah kecurangan dan merupakan aktivitas yang diijinkan oleh prinsip akuntansi. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pendapat mengenai tanggung jawab social dan pemahaman etis diantara setiap orang. Berdasarkan hal tersebut, laporan keuangan dapat disebut sebagai

tanggung jawab sosial pribadi dan cerminan perilaku etis dari orang yang membuat laporan keuangan tersebut (Sulistyanto, 2008).

Manajemen laba muncul sebagai dampak dari teori keagenan (*agency theory*) yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) (Sutikno, 2014). Hubungan antara prinsipal dan agen ini dapat mengarah kepada ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) karena agen lebih banyak mengetahui informasi perusahaan dibandingkan prinsipal. Adanya asimetri informasi dan kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba, disebut manajemen laba (Fatmawati, 2016)

Peran auditor dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan (Rahmawati, 2017). Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas akan menghasilkan informasi yang lebih berkualitas dibandingkan dengan informasi yang dihasilkan oleh auditor yang tidak berkualitas. Hubungan antara kualitas audit terhadap manajemen laba sudah banyak diteliti, akan tetapi hasil yang didapatkan tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Amijaya dan Prastiwi, (2013) mendapatkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin berkualitas auditor, maka tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan diharapkan tidak akan terjadi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anisa & Hapsoro, (2017) mendapatkan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tanjung & Sucherly (2015) menyatakan bahwa upaya untuk menghilangkan manajemen laba dalam manajemen dunia usaha adalah dengan mewujudkan *good corporate governance* perusahaan yang baik, yang diharapkan untuk mencari keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan secara keseluruhan dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hasan dan Ahmed (2012) berpendapat bahwa *good corporate governance* adalah mekanisme yang digunakan untuk mengurangi biaya agensi yang timbul sebagai akibat dari konflik kepentingan yang ada antara manajer dan pemegang saham. *Good corporate governance* yang baik merupakan sarana atau mekanisme untuk memberikan jaminan kepada investor dalam memperoleh pengembalian yang tepat untuk investasi yang telah ditanam (Tanjung dan Sucherly, 2015)

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan mekanisme *good corporate governance* telah dilakukan dan terdapat beberapa hasil yang beragam. Mekanisme *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Nuryaman, 2010; Afzal & Habib 2019; Wulandari 2013) artinya

kepemilikan institusional dapat membatasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba. Beberapa studi empiris Pricilia & Susanto, (2017) menunjukkan bahwa *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Robert & Pagalung (2011) dan Ujiyantho & Pramuka (2007) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba dengan arah negatif, artinya kepemilikan manajerial dapat mengurangi praktik manajemen laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asitalia & Trisnawati (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat mengurangi manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Afifa Nabila (2013) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba, artinya komisaris independen dapat mengurangi praktik manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Rianto & Herawaty (2019) menyatakan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak dapat mengurangi manajemen laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yolanda, Hapsari, Akbar, Herawati (2019) mengenai pengaruh kualitas audit dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Variabel independen dibedakan menjadi 2 variabel yaitu kepemilikan manajerial dan kualitas

audit. Penelitian tersebut menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2015-2017. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

**Persamaan** penelitian ini dengan Yolanda et al. (2019) adalah meneliti variable kualitas audit dan kepemilikan manajerial sebagai variable independent dan manajemen laba sebagai variable dependen. Sampel yang digunakan yaitu sama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan Yolanda et al. (2019) adalah **Pertama** menggunakan sampel perusahaan pada periode 2015-2019, untuk melanjutkan penelitian sebelumnya karena diharapkan hasil yang lebih terkini dan akan diperoleh hasil yang valid. **Kedua** penambahan variable kepemilikan institusional dan dewan komisaris independent. Kepemilikan institusional merupakan jumlah pemegang saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, institusi berbadan hukum, institusi keuangan, institusi luar negeri dana perwalian dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Ujiyantho & Pramuka (2007) menyatakan, investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer, tindakan *monitoring* yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan investor institusional dapat

membatasi perilaku manajer sehingga keberadaan investor institusional dapat mendorong manajer untuk memperhatikan kinerja perusahaan, hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajer. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

Dewan komisaris independen dalam perusahaan berfungsi sebagai penyeimbang dalam proses pengambilan keputusan guna memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan. Sesuai dengan tugas umum dewan komisaris yang melakukan pengawasan terhadap laporan keuangan, komisaris independen juga berkepentingan dalam mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba pada laporan keuangan yang dibuatnya. Dewan yang terdiri dari dewan komisaris independen yang lebih besar memiliki kontrol yang kuat atas keputusan manajemen. Ukuran dewan komisaris independen ini semakin banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dari suatu perusahaan yang memiliki tugas untuk mengawasi perilaku manajemen dan memberikan nasihat kepada dewan direksi dalam melaksanakan strategi perusahaan maka semakin rendah perusahaan melakukan manajemen laba (Arlita, Bone, Kesuma, 2019)

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan

masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah dewan komisaris independent berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Memperoleh bukti empiris apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Memperoleh bukti empiris apakah dewan komisaris independent berpengaruh terhadap manajemen laba
3. Memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Memperoleh bukti empiris apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

### **D. Kontribusi Penelitian**

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yaitu :

1. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh kualitas audit, dewan komisaris independen, kepemilikan

manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

## 2. Bagi Pihak Organisasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan berkaitan dengan kualitas audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independent dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.

## 3. Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan dibidang Akuntansi dan memberikan tambahan dan referensi penelitian mengenai manajemen laba di masa yang akan datang.

## 4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai pelengkap atau pembanding penelitian sebelumnya dan sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan bab ini berisi mengenai latar belakang (masalah), rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian ini dilakukan, serta sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis bab ini berisi uraian tentang pembahasan dari permasalahan secara teoritis yang didasarkan pada literatur, bahan pustaka, sumber ilmiah yang



berguna sebagai acuan perbandingan hasil penelitian, pengembangan hipotesis serta metode penelitian.

BAB III Metode Penelitian bab ini bertujuan untuk menerangkan dan menguraikan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan bab ini bertujuan untuk membahas dan menguraikan pengujian yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V Kesimpulan bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta rekomendasi. Dibagian akhir akan diisi dengan lampiran yang dapat mendukung skripsi ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Teori**

##### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Jensen & Michael, 1976). Menurut Marpaung (2014) teori agensi merupakan hubungan tanggung jawab antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) dalam suatu perusahaan, hubungan tersebut menyebabkan adanya dua kepentingan yang berbeda antara manajemen maupun pemilik. Manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada pemilik, sehingga manajer memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba. Konflik kepentingan antara manajer (*agent*) dan stakeholder (*principal*) menyebabkan adanya masalah keagenan, manajemen tidak selalu bertindak untuk kepentingan stakeholder, tetapi terkadang untuk kepentingan manajemen itu sendiri tanpa memperhatikan dampak yang diakibatkan kepada stakeholder.

Menurut Sjahrial (2008) konflik antara kelompok dalam perusahaan atau agency problem terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik (pemegang saham), manajer (professional) perusahaan, dan karyawan. Dalam hal ini akan timbul pertentangan antara kepentingan individu dengan kepentingan perusahaan, seperti adanya

kecenderungan manajer lebih mementingkan kepentingan individu daripada tujuan perusahaan. Adanya perbedaan informasi (*information asymmetry*) juga menyebabkan adanya masalah keagenan, karena perbedaan pengetahuan informasi dari pihak manajemen (*agent*) dan *stakeholder* (*principal*) sehingga manajemen bisa memanipulasi informasi laporan keuangan tanpa diketahui *stakeholder* (*principal*) sehingga manajemen bisa memanipulasi informasi laporan keuangan tanpa diketahui *stakeholder* kebenaran yang sebenarnya (Anggana, 2013). *Adverse selection* merupakan salah satu contoh dari *information asymmetry* dimana pelaku-pelaku bisnis yang potensial memiliki informasi yang lebih dari pelaku bisnis yang lain (Scoot, 2015). Sedangkan *moral hazard* adalah suatu bentuk *information asymmetry* dimana suatu pelaku bisnis dapat mengamati kegiatan pelaku bisnis secara penuh dibandingkan pihak lain (Scoot, 2015).

Teori keagenan mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetris tersebut dibutuhkan suatu konsep *good corporate governance*. *Corporate governance* diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang telah mereka investasikan.

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan beserta afiliasinya. Menurut Jensen,

Michael, (1976) bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dapat menyertakan kepentingan pemegang saham dengan kepentingan manajer sehingga konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer dapat dikurangi. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi agency cost adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Hubungan keagenan dikendalikan dalam sebuah perusahaan cenderung menimbulkan konflik. Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri.

Pemegang saham institusional adalah pemegang saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Menurut Jensen & Michael (1976) bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan dalam pengawasan terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan dari institusi keuangan tersebut untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar bagi manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan

menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham atau *stakeholder*.

Teori agensi ini disebabkan karena adanya asimetri informasi, asimetri informasi merupakan suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. Manajer memiliki banyak informasi daripada pemegang saham karena manajer sebagai pengelola perusahaan. Informasi yang sedikit yang dimiliki oleh pemegang saham dapat memicu manajer menggunakan posisinya dalam perusahaan untuk mengelola laba yang dilaporkan (Asyati & Farida, 2020). Kondisi ini menyebabkan munculnya konflik kepentingan antara pemegang saham (*prinsipal*) dengan manajer (*agen*), dimana antara agen dan prinsipal ingin memaksimalkan kesejahteraan masing-masing dengan informasi yang dimiliki.

## **2. Manajemen Laba (*Earnings Management*)**

Manajemen laba merupakan campur tangan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan yang tujuannya untuk dilaporkan kepada pihak eksternal dengan motivasi tertentu (Asitalia & Trisnawati, 2017). Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan karena tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Para pemakai laporan keuangan dimungkinkan akan mengambil keputusan yang salah dikarenakan mereka memperoleh informasi keuangan yang salah. Menurut Herawaty (2010) manajemen laba merupakan setiap tindakan yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan dan dalam

proses pelaporan keuangan eksternal yang dilakukan manajemen untuk kepentingan pribadinya yaitu dengan maksud menguntungkan diri manajer perusahaan sendiri.

Fenomena manajemen laba sangat sukar dihindari karena dampak dari penggunaan dasar akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Dampak dari penggunaan akuntansi yang merupakan alat komunikasi antara pihak-pihak berkepentingan dan kelemahan internal perusahaan yang ada pada akuntansi sehingga berdampak *judgement* mengakibatkan manajemen laba terjadi (Herawaty, 2010).

Salah satu cara untuk mengukur manajemen laba adalah dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual (DA)*. *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi. Besarnya *discretionary accrual* dapat dihitung menggunakan *Modified Jones Model*. *Discretionary accrual* yang digunakan sebagai proksi manajemen laba dalam penelitian ini merupakan modifikasi *cross sectional* dari model Jones, yang dapat mendeteksi manajemen laba secara konsisten (Abdillah, 2014). Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai *total accruals* untuk sampel perusahaan yang terpilih dengan pendekatan *cash flow*.

*Modified Jones Model* (1995) muncul untuk mengurangi kesalahan estimasi dalam mengukur *discretionary accruals* pada *Jones Model*

(1991). *Modified Jones Model* mempertimbangkan faktor yang diabaikan oleh *Jones Model*, yang membuat manajer dapat memanipulasi laba. Faktor yang dimaksud adalah piutang usaha. Manajer menggunakan piutang usaha karena untuk memanipulasi pendapatan lebih mudah, seperti penetapan kebijakan kredit yang seringkali berbeda.

### 3. Corporate Governance

*Corporate governance* pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Committee* tahun 1992 dalam laporannya yang dikenal sebagai *Cadbury Report*. Laporan ini dipandang sebagai titik balik (*turning point*) yang menentukan *corporate governance* di seluruh dunia (Emirzon, 2007). *Cadbury Committee* mendefinisikan *corporate governance* sebagai: “*A set that define the relationship between shareholder, managers, creditors, the government, employees, and other internal and stakeholders in respect to their right and responsibilities*”. *Forum for Corporate Governance in Indonesia* mendefinisikan *corporate governance* sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya. Pengertian yang lebih luas mengklasifikasikan *corporate governance* ke dalam dua perspektif yaitu perspektif sempit dan perspektif luas. Dalam perspektif sempit, *corporate governance* didefinisikan sebagai mekanisme administratif

yang mengatur hubungan-hubungan antara manajemen perusahaan, komisaris, direksi, pemegang saham, dan kelompok-kelompok kepentingan (*stakeholder*) yang lain. Sedangkan dalam perspektif luas, *corporate governance* didefinisikan dalam pengertian sejauh mana perusahaan telah dijalankan dengan cara yang terbuka dan jujur untuk mempertebal kepercayaan masyarakat luas terhadap mekanisme pasar, meningkatkan efisiensi dalam alokasi sumber daya langka baik dalam skala domestik maupun internasional, memperkuat struktur industri, dan akhirnya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat luas (Emirzon, 2007).

Menurut KNKG (2006) Asas *good corporate governance* meliputi lima macam asas, yaitu:

- a. **Transparansi (*Transparency*)**; Objektivitas dalam menjalankan bisnis harus tetap dijaga sehingga perusahaan harus menyediakan informasi yang relevan, material, serta mudah dipahami dan diakses berbagai pihak yang berkepentingan. Perusahaan harus mengungkapkan informasi yang tidak hanya disyaratkan oleh peraturan atau undang-undang saja tetapi perusahaan juga harus mempunyai inisiatif untuk mengungkapkan informasi yang dapat membantu untuk pengambilan keputusan oleh para pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.



- b. **Akuntabilitas (*Accountability*);** Akuntabilitas diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham. Perusahaan diharuskan untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- c. **Responsibilitas (*Responsibility*);** Perusahaan harus mematuhi perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
- d. **Independensi (*Independency*);** Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi, dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
- e. **Kewajaran dan Kesenjajaran (*fairness*);** Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Pengukuran *Corporate Governance* akan diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen (Arlita et al., 2019).

**a. Kepemilikan manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan dewan komisaris, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan. Adanya kepemilikan saham ini, manajerial akan bertindak hati-hati karena turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambil. Mereka lebih termotivasi meningkatkan kinerjanya untuk mengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial diproksikan dengan KPM, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki manajemen terhadap jumlah saham yang beredar (Gede et al., 2014)

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan suatu perusahaan oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Pudjolaksono, 2013). Kepemilikan saham yang dimiliki manajemen diyakini efektif membuat manajer menampilkan kondisi keuangan yang sesuai dengan realita.

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan, dengan adanya kepemilikan saham oleh pihak manajer, maka posisi antara manajer dan pemegang saham akan sama dalam

kepentingan peningkatan kinerja perusahaan (Pricilia & Susanto, 2017). Manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan yang dikelola (Wibowo & Herawaty, 2019).

#### **b. Kepemilikan institusional**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki perusahaan oleh lembaga keuangan non bank atau institusi, yang mengelola dana atas orang lain. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga agency cost yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga semakin meningkat. Kepemilikan institusional diproksikan dengan KPI, yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang beredar (Arlita et al., 2019)

Kepemilikan saham oleh investor institusional atas saham perusahaan berperan untuk memonitor manajemen perusahaan dengan lebih efektif dan mempengaruhi manajer dalam pengambilan keputusan agar manajemen perusahaan tidak seenaknya bertindak untuk kepentingannya sendiri,

dalam hal ini melakukan praktik manajemen laba. Presentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Pudjolaksono, 2013). Variabel kepemilikan institusional diukur sebagai presentase jumlah saham yang dimiliki institusi oleh seluruh modal saham yang beredar. Menurut Wibowo & Herawaty (2019) kepemilikan institusional diasumsikan sebagai investor yang berpengalaman dan dapat melakukan analisa yang lebih baik sehingga akan menghindarkan tindakan manajemen laba dan laba yang dihasilkan lebih berkualitas.

**c. Dewan komisaris independent**

Dewan Komisaris Independen (Board independent) adalah komisaris yang tidak mempunyai ikatan bisnis atau hubungan keluarga dengan pemegang saham maupun direksi. Kepentingan manajer dan pemegang saham dapat diselaraskan oleh adanya dewan komisaris, karena mereka mewakili mekanisme internal utama untuk mengawasi perilaku mengeksploitasi peluang atau keuntungan jangka pendek dan mengabaikan keuntungan jangka panjang manajemen, hal ini dapat dilihat dari perspektif teori agensi (Prastuti & Budiasih, 2015).

Komposisi dewan komisaris haruslah sedemikian rupa guna mencapai pengambilan keputusan yang cepat dan efektif. Komisaris independen harus independen dari direksi dan pemegang saham pengendali, dan tidak mempunyai kepentingan yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menjalankan kewajiban secara adil atas nama perusahaan (*Code of Good Corporate Governance*) (Siregar, 2017). Keberadaan komisaris independen diatur dalam ketentuan Peraturan Pencatatan Efek Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor I-A tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa yang berlaku sejak tanggal 1 Juli 2000. Perusahaan yang tercatat di BEJ wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya secara proposional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

#### **4. Kualitas Audit**

Meutia (2004) mendefinisikan audit sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas

gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mem-pertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas audit diproksikan dengan dua variabel yaitu ukuran KAP (*KAP Thebig- 4* dan *KAP Non The big- 4*).

Ardiati (2005) menyatakan audit yang berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap. Ratmono (2010) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien. Jasa audit merupakan alat *moni-toring* terhadap kemungkinan timbulnya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer serta antara pemegang saham dengan jumlah kepemilikan yang berbeda. Jasa audit dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan *stakeholder* perusahaan dengan memperbolehkan pihak luar untuk memeriksa validitas laporan keuangan (Jensen & Michael, 1976)

Reputasi KAP digunakan untuk mengukur kualitas audit, di mana jika perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* maka kualitas auditnya tinggi dan jika diaudit oleh KAP

yang tidak berafiliasi dengan *big four* maka kualitas auditnya rendah. Variabel reputasi KAP merupakan *variable dummy*. Variabel ini akan diberi dengan nilai 1 jika KAP yang mengaudit perusahaan merupakan KAP yang berafiliasi dengan *big four auditor* dan nilai 0 jika KAP yang mengaudit perusahaan bukan merupakan KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four auditor*.

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba

## B. Telaah Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti<br>(Tahun)              | Variabel                                                                                | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Yolanda et al., (2019)           | Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit                                                  | Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.                                                                                                                                                                                                             |
| 2. | Rizki Arlita, Hamid Bone, (2019) | Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Proporsi dewan komisaris<br>Leverage | Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.<br>Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.<br>Proporsi dewan komisaris independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.<br>Leverage berpengaruh negative terhadap manajemen laba. |

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti<br>(Tahun)           | Variabel                                                                                                             | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|----|-------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Rianto<br>Herawaty,<br>(2019) | Profitabilitas,<br>Ukuran<br>perusahaan,<br>Proporsi<br>dewan<br>komisaris<br>independent,<br>Jumlah<br>komite audit | Profitabilitas tidak<br>berpengaruh terhadap<br>manajemen laba. Ukuran<br>perusahaan tidak<br>berpengaruh terhadap<br>manajemen laba. Proporsi<br>dewan komisaris<br>independent tidak<br>berpengaruh terhadap<br>manajemen laba. Jumlah<br>komite audit tidak<br>berpengaruh terhadap<br>manajemen laba. |
| 4. | Putu., (2019)                 | Aktivitas<br>dewan<br>komisaris,<br>Komite audit<br>independent,<br>Aktivitas<br>komite audit                        | Aktivitas dewan<br>komisaris tidak<br>berpengaruh terhadap<br>manajemen laba.<br>Komite audit independent<br>tidak berpengaruh<br>terhadap manajemen laba.<br>Aktivitas komite audit<br>tidak berpengaruh<br>terhadap manajemen laba.                                                                     |
| 5. | E Janrosl &<br>Lim,(2019)     | Komisaris<br>independent,<br>Kepemilikan<br>manajerial,<br>Kepemilikan<br>institusional,<br>Komite audit             | Komisaris independent,<br>kepemilikan institusional,<br>kepemilikan manajerial<br>dan komite audit secara<br>simultan berpengaruh<br>signifikan terhadap<br>manajemen.                                                                                                                                    |



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| <b>No</b> | <b>Peneliti<br/>(Tahun)</b> | <b>Variabel</b>                                                                       | <b>Hasil Penelitian</b>                                                                                                                                                                                                                          |
|-----------|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 6.        | Putu Nita<br>(2019)         | Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Komisaris independent Komite audit | Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap laba. Sedangkan komisaris independent dan komite audit berpengaruh negative terhadap manajemen laba.                                             |
| 7.        | Natasha Suri<br>(2018)      | Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, Komite audit, Komisaris Independen | Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan komisaris independent tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.                                                                                                  |
| 8.        | Vika Fitrianita<br>(2018)   | GCG                                                                                   | GCG terhadap manajemen laba berpengaruh signifikan sebesar 0,018                                                                                                                                                                                 |
| 9.        | Fioren Asitalia<br>(2017)   | Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Dewan board size, Leverage         | Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dewan board size tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. |

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No  | Peneliti<br>(Tahun)            | Variabel                                                                                              | Hasil Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                               |
|-----|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 10. | Yusuf<br>Mangkusuryo<br>(2017) | Kepemilikan<br>manajerial<br>Kepemilikan<br>institusional<br>Komisaris<br>independent<br>Komite audit | Kepemilikan manajerial<br>berpengaruh signifikan<br>terhadap manajemen laba.<br>Kepemilikan institusional<br>tidak berpengaruh<br>signifikan terhadap<br>manajemen laba. Komite<br>independent dan komite<br>audit tidak berpengaruh<br>signifikan terhadap<br>manajemen laba. |

---

*Sumber: data penelitian Terdahulu 2019*

### **C. Perumusan Hipotesis**

#### **1. Hubungan Kualitas audit terhadap manajemen laba**

Ardiati (2005) menyatakan audit yang berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap. Ratmono (2010) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien. Jasa audit merupakan alat *moni-toring* terhadap kemungkinan timbulnya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer serta antara pemegang saham dengan jumlah kepemilikan yang berbeda. Jasa audit dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan *stakeholder* perusahaan dengan memperbolehkan pihak

luar untuk memeriksa validitas laporan keuangan (Jensen & Michael, 1976).

Teori agensi menjelaskan bahwa auditor dengan kualitas audit yang tinggi akan memiliki kemampuan dalam mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Auditor eksternal dianggap mampu menjembatani kepentingan antara pihak prinsipal dan pihak dalam mengelola keuangan perusahaan. Pengaruh reputasi KAP terhadap manajemen laba Menurut Arlita et al., (2019) auditor berkualitas dan bereputasi yang ditunjukkan oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* mampu mencegah dan mengurangi manajemen laba. Penunjukkan auditor yang bereputasi (*big four*) adalah pilihan tepat untuk memberi sinyal kepada para pemakai (investor) bahwa laporan keuangan yang dilaporkan lebih reliabel. Hasil tersebut mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yolanda et al., (2019) bahwa digunakannya KAP *big four* akan dapat mengurangi aktivitas manajemen laba.

Amijaya & Prastiwi (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan KAP Big Four berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Pendapat yang sama juga dimukakan oleh Daljono (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit yang diukur dengan KAP Big Four berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai

berikut:

***H1. Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba***

**2. Hubungan dewan komisaris independent terhadap manajemen laba.**

Komite Nasional Kebijakan Governance KNKG (2006) dalam Siregar (2017) mendefinisikan dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan (Nasution, 2007). Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan, semakin besar proporsi dewan komisaris independen maka akan menurunkan manajemen laba. Dewan komisaris independen memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajer sehingga mampu mempengaruhi kemungkinan penyimpangan yang dilakukan manajer.

Teori agensi menjelaskan bahwa untuk meningkatkan independensi dewan, maka dewan harus didominasi oleh pihak yang berasal dari luar perusahaan (*outsider*). Dewan komisaris independen memiliki pengawasan yang lebih baik terhadap manajer sehingga mampu mempengaruhi kemungkinan penyimpangan yang dilakukan manajer. Beberapa pendapat menyatakan bahwa direktur non-efektif

diperlukan untuk mengontrol dan mengawasi perilaku manajemen yang bertindak *opportunistik*. Boediono (2005) menjelaskan berdasarkan teori keagenan, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Pengawasan dilakukan agar kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba berkurang agar investor tetap memberikan kepercayaan untuk menanamkan investasinya pada perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) menunjukkan hasil yang sama dewan komisaris independen mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Anindyah (2013) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dari suatu perusahaan yang memiliki tugas untuk mengawasi perilaku manajemen dan memberikan nasihat kepada direksi dalam melaksanakan strategi perusahaan maka semakin rendah perusahaan melakukan manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H2. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.***

### **3. Hubungan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba**

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial adalah

jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Aorora, 2018). Kepemilikan saham yang dimiliki manajemen diyakini efektif membuat manajer menampilkan kondisi keuangan yang sesuai dengan realita.

Teori agensi menjelaskan bahwa untuk meminimalkan konflik keagenan adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial di perusahaan. Salah satu mekanisme *corporate governance* yang dapat digunakan untuk mengurangi agency cost adalah dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajemen. Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan beserta afiliasinya. Adanya hubungan keagenan dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah perusahaan cenderung menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat diminimalisir dengan meningkatkan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan, semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan untuk kepentingan dirinya sendiri.

Menurut Indiriani (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative dengan manajemen laba. Nazar (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negative dengan

manajemen laba. Semakin besar kepemilikan manajerial maka semakin kecil kecenderungan untuk melakukan manajemen laba karena ada kesenjangan kepentingan dan tujuan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H3. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba***

**4. Hubungan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba**

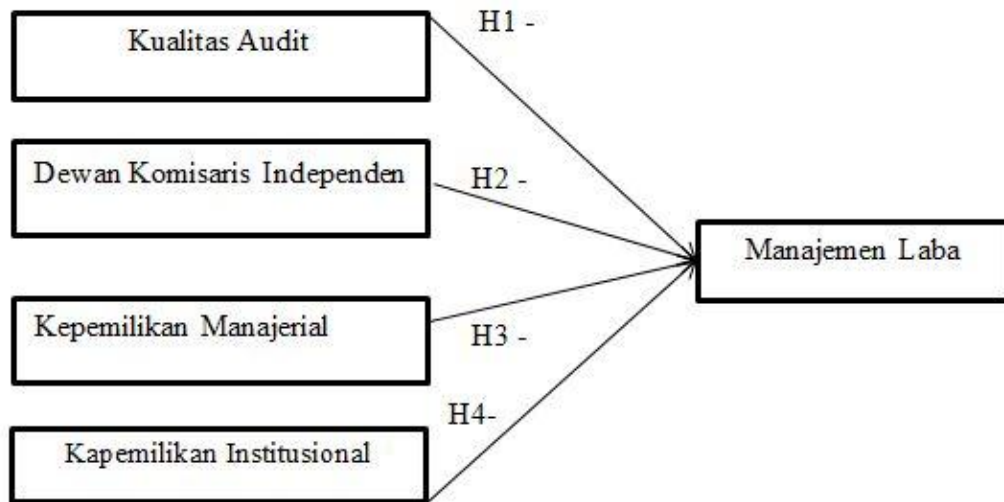
Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan nonbank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Menurut Rianto & Herawaty (2019) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

Teori agensi menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Pemegang saham institusional adalah pemegang saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan dalam pengawasan terhadap kinerja manajemen.

Penelitian oleh Indiriani (2010) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Nazar (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dengan manajemen laba. Beberapa studi empiris Pricilia & Susanto (2017), Asitalia & Trisnawati (2017) menunjukan bahwa *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

***H4. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.***



**D. Model Penelitian**

**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan studi empiris. Studi Empiris adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber baik dari perpustakaan maupun sumber sumber lainnya yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah (Jogiyanto, 2007). Hasil kesimpulan pada penelitian empiris dapat digeneralisasi.

##### **B. Jenis Sumber Data**

Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Data diperoleh dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode (2015-2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria tersebut adalah:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode (2015-2019).
- b. Selama periode 2015-2019 perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit.

- c. Informasi yang dibutuhkan mengenai data yang berhubungan dengan variable kualitas audit, kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independent, yang akan diteliti tersedia dengan lengkap.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (catatan historis) perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini, metode pengambilan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi. Karena menggunakan data sekunder. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui dokumen-dokumen (catatan historis) perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### **E. Pengukuran Variabel**

##### **1. Variabel Dependen (Y)**

Manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk memanipulasi laba dengan tujuan tertentu. Laba merupakan hal yang penting bagi manajer perusahaan serta bagi investor, sehingga akan menimbulkan dampak yang kurang baik apabila penyajian laba tersebut tidak sesuai dengan kenyataan (dilakukan manipulasi). Peneliti mengukur manajemen laba dengan menggunakan Discretionary Accruals. Discretionary Accruals yang akan digunakan menggunakan model Jones yang dimodifikasi (Dechow et al., 1995). Untuk mengukur

discretionary accrual, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan  $i$  di tahun  $t$  dengan metode sebagai berikut: *Discretionary Accruals* dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{a. } TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Nilai *Total Accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*) sebagai berikut:

$$\text{b. } \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi tersebut, nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{c. } NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{d. } DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = *Total Accruals* perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$NI_{it}$  = *Net Income* (Laba Bersih) perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$CFO_{it}$  = *Operational Cash Flow* (aliran kas dari aktivitas operasi) perusahaan  $i$  pada periode  $t$

$A_{it-1}$  = *Assets* (Total Aset) perusahaan  $i$  pada tahun  $t-1$

$\Delta REV_t$  = (*Revenue*) Perubahan pendapatan perusahaan  $i$  dari tahun  $t-1$  ke tahun  $t$

|                             |   |                                                                                |
|-----------------------------|---|--------------------------------------------------------------------------------|
| $\Delta REC_t$              | = | ( <i>Receivable</i> ) Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t |
| $PPE_t$                     | = | ( <i>Property, Plant, Equipment</i> ) Aset Tetap perusahaan i pada tahun t     |
| $DA_{it}$                   | = | <i>Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode t                      |
| $NDA_{it}$                  | = | <i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan i pada periode t                  |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = | Koefisien Regresi                                                              |
| $e$                         | = | Error                                                                          |

## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independent adalah variable yang dapat mempengaruhi variable lain. Variabel independent untuk penelitian ini adalah:

### a. Kualitas Audit

Ardiati (2005) menyatakan audit yang berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap. Ratmono (2010) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang di-lakukan klien.

Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *The big-4* dan 0 jika lainnya.

### b. Dewan komisaris independent

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, atau hubungan keluarga dengan komisaris lain, direksi atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP). Pengukuran proporsi dewan komisaris mengacu pada peneliti (Arlita et al., 2019) yang dirumuskan dengan:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah keanggotaan outside directors}}{\text{Jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris}}$$

#### c. **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen baik dewan direksi maupun komisaris di luar saham yang dimiliki oleh para principal, masyarakat dan pihak institusional (Paramitha & Firnanti, 2018). Menurut Afzal & Habib (2019) kepemilikan manajerial merupakan salah satu rangsangan yang mendasar untuk memotivasi manajer untuk bertindak aktif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut (Paramitha & Firnanti, 2018):

$$KPM = \frac{\text{Saham perusahaan yang dimiliki manajemen}}{\text{Total saham beredar}}$$

#### **d. Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki investor institusi, seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan, dana pensiun, investment banking, dan perusahaan lainnya yang terkait kategori tersebut (Paramitha & Firnanti, 2018). Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Gideon, 2005). Pengukuran kepemilikan institusional adalah sebagai berikut (Paramitha & Firnanti, 2018):

$$KPI = \frac{\text{Saham perusahaan yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

### **F. Metoda Analisis Data**

#### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan.

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang

dilakukan meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan dapat diterapkan pada model regresi.

**a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2018). Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pengujian dengan menggunakan statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov (K-S), dasar pengambilan keputusan yaitu, sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka hal ini berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka hal ini berarti data tersebut tidak berdistribusi normal.



**b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi adalah dengan melakukan *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%.

**c. Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi variabel tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak

terhingga. Metode uji multikolinearitas, yaitu dengan melihat nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang dijelaskan oleh variabel dependen lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance lebih kecil sama 0,10.

Menurut Ghozali (2018) terdapat beberapa cara pengobatan jika data yang digunakan terjadi multikolonieritas dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Menggabungkan data crossection dan time series (pooling data)
2. Keluarkan satu atau lebih variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi dari model regresi dan identifikasi variabel independen lainnya untuk membantu prediksi
3. Transformasi variabel merupakan salah satu cara mengurangi hubungan linear diantara variabel independen.
4. Menggunakan model variabel independen yang mempunyai korelasi tinggi hanya semata-mata untuk prediksi.

5. Menggunakan metode analisis yang lebih canggih seperti Bayesian regresi atau dalam kasus khusus ridge regression.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini digunakan untuk menguji ketidaksamaan model regresi yang terjadi antara variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji glejser dilakukan dengan meredresikan nilai absolut residual terhadap variable independent (Ghozali, 2018). Jika variable independent nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka secara statistic tidak ada variable independent yang mempengaruhi dependen `abs_res`, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah model regresi linier berganda. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang meneliti variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 KPM_1 + \beta_2 KPI_2 + \beta_3 DKI_3 + \beta_4 KA_4 + e$$

Keterangan:

DA = *Discretionary Accrual*

$\alpha$  = Konstanta

KPM = Kepemilikan Manajerial

KPI = Kepemilikan Institusional

DKI = Dewan Komisaris Indepen

FPKA = Frekuensi Pertemuan

$\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi

e = Error Term

### 4. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan

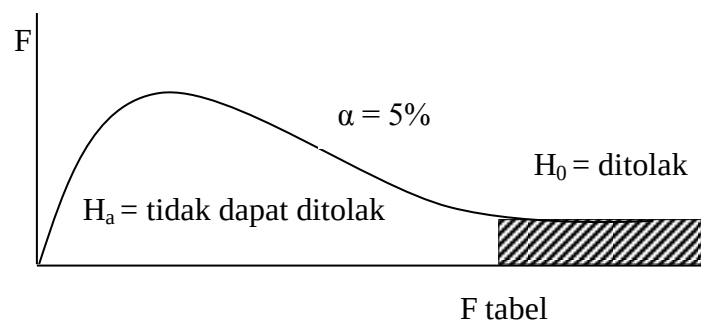
menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018b).

## 2. Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual *goodness of fit* (Ghozali, 2018a). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak *fit*. Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Menentukan nilai F table dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df)= k dan derajat kebebasan penyebut (df)= n-k-1, dimana k adalah jumlah variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan dengan kriteria

sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $P_{value} < \alpha = 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian bagus (*fit*).
- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $P_{value} > \alpha = 0,05$ , maka model yang digunakan dalam penelitian tidak bagus (*tidak fit*).



**Gambar 3.1**

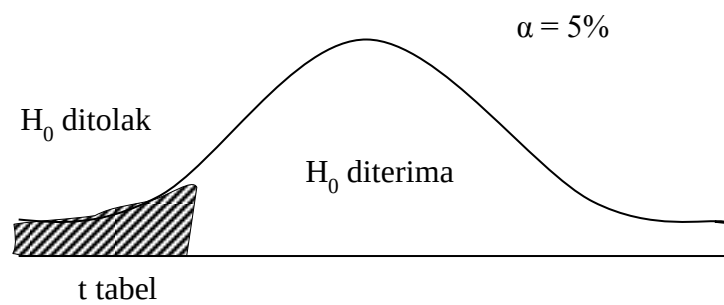
**Kurva Uji F**

### 3. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018b). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (5%). Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

- 1) Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , atau  $p\ value < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen

- 2) . Jika  $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ , atau  $p \text{ value} > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



**Gambar 3. 1 Kurva Uji t**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, yaitu kualitas audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional. Teknik pengumpulan data yaitu dengan data sekunder yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 19 perusahaan atau 95 sampel. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian *Adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel kualitas audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diketahui dari besarnya nilai *Adjusted R Square* yaitu 13,5%, sedangkan sisanya sebesar 86,5%, dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.
2. Hasil uji *Goodness of fit test* menunjukkan bahwa probabilitas jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 yaitu 0,002, maka model penelitian ini dapat dikatakan bagus dan layak untuk diuji.
3. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan dewan



komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel kualitas audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional baru mampu menjelaskan pengaruh terhadap manajemen laba sebesar 13,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang juga dapat mempengaruhi manajemen laba.
2. Sampel perusahaan penelitian ini baru satu sektor perusahaan yaitu manufaktur, sehingga sampel perusahaan yang diperoleh berdasarkan kriteria hanya 19 perusahaan.
3. Penelitian ini mengobservasi sampel perusahaan selama 5 periode yaitu 2015-2019.

## **C. Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya antara lain:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel lain *leverage* yang diperkirakan dapat mempengaruhi manajemen laba (Arlita et al., 2019)

2. Penelitian selanjutnya hendaknya memperbanyak sampel penelitian dengan mengikut sertakan perusahaan sektor lain, misalnya seperti perusahaan sektor perbankan untuk membandingkan antar sektor.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan periode tahun penelitian agar hasilnya dapat lebih digeneralisasi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XIV, No 2. 1-14.
- Afiani, F. dan. (2006). Analisis manajemen laba pada saat penawaran saham perdana (IPO) (Kasus Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta). Malang : Universitas Brawijaya. *Analisis Manajemen Laba Pada Saat Penawaran Saham Perdana (IPO) (Kasus Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Jakarta)*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Afifa Nabila. (2013). Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting*, Vol 2, 1–10.
- Afzal, M., & Habib, M. D. (2019). Corporate Governance and Earnings Management: A Model and Empirical Investigation from Karachi Stock Exchange. *Journal of Finance & Economics Research*, 3(2), 51–67. <https://doi.org/10.20547/jfer1803204>
- Amijaya dan Prastiwi. (2013). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting*, Vol 2, No 3 Hal 1-13.
- Anggana, G. R. dan A. P. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia). *Diponegoro Journal of Business and Management*, 9, No. 12 : 123-132.
- Anindyah, M. dan P. (2013). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Komite audit terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 2, No 4.
- Anisa dan Hapsoro. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99-110. <https://doi.org?ISSN:2540-9646>.
- Aorora, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Anissa Aorora. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–13.
- Ardiati. (2005). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Return Saham terhadap Perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG 4 dan KAP Non BIG. *Journal of Accounting*, Vol 8.
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *JBNI*, 16(2), 238–248.
- Aryanti, I., & Kristanti, F. T. (2017). Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 66–70.

- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 109–119.
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Profitabilitas dan Kualitas Audit terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36–48. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.1073>
- Boediono. (2005a). Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*.
- Boediono. (2005b). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Daljono, S. dan. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas. *Journal of Accounting*, Vol 3, No 1. Hal 1-9.
- DeAngelo. (1981). “Auditor Size And Audit Quality,.” *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Dechow\_et\_al\_1995.pdf. In *The Accounting Review* (Vol. 70, Issue 2, pp. 195–225).
- Dewi, S. C. (2016). Pengaruh Mekanisme Internal Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Dan Riset Akuntansi*, Vol 5, No 9.
- E Janrosl, V. S., & Lim, J. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. *Owner*, 3(2), 226. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.144>
- Emirzon. (2007). Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Fokus Ekonomi*, 9, 1-14.
- Fatmawati. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 1–14.
- Gede, I. D., Mahariana, P., & Ramantha, I. W. (2014). *Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba*. 3, 688–699.
- Ghozali. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Ghozali, I. (2018b). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gideon. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Hasan dan Ahmed. (2012). Corporate Governance, Earning Management and Financial Performance (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur). *Journal of Finance & Economics Research*.
- Herawaty, G. dan. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. 12(1), 53-68.

- Indiriani. (2010). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Artikel Ilmiah*.
- Jensen, Michael, W. H. M. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Journal of Financial Economics.*, 4 : 305-306.
- Jogiyanto. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- KNKG. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*, Jakarta, Indonesia.
- Marpaung, C. O. dan N. M. Y. L. (2014). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Kepemilikan Manajerial pada Pemerataan Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, .2 : 519-528.
- Meutia. (2004). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big-5 dan Non Big-5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7(3), 333–350.
- Moslemany, R. El, & Nathan, D. (2019). Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Egypt. *International Journal of Business and Economic Development*, 7(1), 18–32.
- Nasution, M. dan D. S. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar*.
- Nazar, A. dan. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Journal of Financial Management*, Vol 2, No 3.
- Nuryaman. (2010). Pengaruh Struktural Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 125–245.
- P., A. C. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba oleh CEO Baru pada Perusahaan Manufaktur*. 1–13. <https://doi.org/10.37//0033-2909.I26.1.78>
- Paramitha, L., & Firnanti, F. (2018). *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. 5(2), 116–123.
- Prastiwi, R. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Akuntansi*, 3 (2000), 1--14.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMISARIS INDEPENDEN, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP MANAJEMEN LABA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2016*. XXII(02), 267–285.
- Pudjolaksono, N. dan. (2013). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Praktik Earning Management Badan Usaha Sektor Perbankan di BEI 2008-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Surabaya*, Vol 2, No 1.
- Rahmawati, M., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2017). Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *The 6th University Research Colloquium*,

- 459–474.
- Ratmono. (2010). Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrual: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya? *Simposium Nasional Akuntansi 13. Purwokerto*.
- Rianto, A., & Herawaty, V. (2019). Peran Diversifikasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Riil. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5838>
- Robert dan Gagaring Pagalung. (2011). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Dan Riset Akuntansi*, Vol 8. No1.
- Scoot, W. R. (2015). Financial Accounting Theory. *Toronto : Pearson*.
- Siregar, N. Y. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Earning Management. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 50–63.
- Sjahrial, D. (2008). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi 4*.
- Sugianto, D. (2019). *No Title*. 2 Juli 2019.
- Sulistyanto, S. (2008). Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris. *Jakarta : Grasindo*.
- Suriyani. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2013). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 3, No 1.
- Sutikno, W. dan A. (2014). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dan Riset Akuntansi*, 3 (10), 1–18.
- Tanjung, Sucherly, S. dan S. (2015). The Role of Good Corporate Governance in Minimizing Earning Management to Increase Value of Firm. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4 (09), 21–27.
- Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar*.
- Utami, W. (2005). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sector Manufaktur). Solo : Simposium Nasional Akuntansi VIII. *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sector Manufaktur)*. Solo : *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Wardiyah. (2017). Analisis Laporan Keuangan. *Bandung: CV Pustaka Setia*.
- Wibowo, L. W., & Herawaty, V. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5805>
- Wiryadi, A. (2013). Pengaruh asimetri informasi, kualitas audit, dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. *Journal of Accounting*, 1(2), 155–180.
- Wulandari. (2013). Analisa Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Dan Riset Akuntansi*.

Yolanda, M., Woro Hapsari, K., Nurul Akbar, S., Herawaty, V., & Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, J. (2019). *Prosiding  
Seminar Nasional Pakar ke 2 Tahun*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.detik.com](http://www.detik.com)